

VOLUME 51, NO.2, NOVEMBER 2025

Digital Financial Archive Management and Its Supporting Factors at the Faculty of Law Universitas Gadjah Mada

Rina Astuti & Dwiatmodjo Budi Setyarto

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta

P. Tri Anung Sutanto

Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan dan Pembelajaran di Sekolah Marsudirini

Sr. M. Innoceline OSF

Pengurusan Surat Masuk di Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah (BKPPD) Kabupaten Magelang

Seicilia Eka Wulandari & Subiyantoro

Paham Dasar Brand Identity dalam Pembentukan Brand Positioning

Yulius Pribadi

Pengaruh Perubahan Geopolitik Dunia terhadap Relevansi Wawasan Nusantara

Mateus Susanto

JURNAL ILMIAH SOSIAL

Caritas Pro Serviam

ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA
YOGYAKARTA

VOLUME 51, NO.2, NOVEMBER 2025

ISSN:1410 4547

<http://asmistmaria.ic.id/wp/jurnal-charitas-prp-serviam>

Jurnal Ilmu Sosial Caritas Pro Serviam diterbitkan enam bulan sekali sebagai media publikasi hasil penelitian dan hasil pemikiran para dosen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Redaksi juga mengundang para penulis, dosen, guru, praktisi dan professional lain untuk mengisi tulisan di jurnal ini sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebijakan dan implementasi kebijakan, praktik dan seni

DEWAN REDAKSI

Penanggung jawab:

Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
Direktur ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta

Penyunting Ahli:

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Penyunting Bahasa:

- ☐ Dr. Kristina Wasiyati, S.Pd., M.Hum
- ☐ Yohanes Maryono, S.S., M.Hum., M.T.

Penyunting Pelaksana:

- ☐ Lukas Dwiantara, SIP., M.Si.
- ☐ Ch. Kurnia Dyah M., S.Sos., M.M.
- ☐ Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
- ☐ Dwiatmodjo Budi Setyarto, S.Sos., M.P.A.
- ☐ Ignatius Triyana, S.I.P., M.M.

Produksi:

Drs. Paulus Glorie Pamungkas, M.Hum

Administrasi dan Sirkulasi:

Agustinus Iryanto, S.Kom., M.Kom.

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi

Daftar Isi

<i>Digital Financial Archive Management And Its Supporting Factors At The Faculty Of Law, Universitas Gadjah Mada.....</i>	1
Rina Astuti & Dwiatmodjo Budi Setyarto	
Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta	10
P. Tri Anung Sutanto	
Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di Sekolah Marsudirini.	20
Sr. M. Innoceline OSF	
Pengurusan Surat Masuk Di Badan Kepegawaian, Pendidikan, Dan Pelatihan Daerah (Bkppd) Kabupaten Magelang.....	31
Seicilia Eka Wulandari & Subiyantoro	
Paham Dasar <i>Brand Identity</i> Dalam Pembentukan <i>Brand Positioning</i>	50
Yulius Pribadi	
Pengaruh Perubahan Geopolitik Dunia Terhadap Relevansi Wawasan Nusantara	62
Mateus Susanto	

PROKRAS TINASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN ASM MARSUDIRINI SANTA MARIA YOGYAKARTA

P. Tri Anung Sutanto

Abstract

This study aims to examine the prevalence of academic procrastination among students and the factors contributing to it. This is a descriptive quantitative study, with students from the Office Administration Study Program at ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta, batch 2023 and 2024. Students' academic procrastination was measured using a questionnaire and analyzed using SPSS. Open-ended questions were used to identify the contributing factors.

The results showed that most students' academic procrastination was in the moderate category, with 68.3% of respondents reporting a moderate level of academic procrastination. Factors influencing student academic procrastination include: 1) poor psychological well-being, 2) difficulty understanding assigned course material, 3) exposure to gadgets, such as internet surfing, watching TikTok, and other apps, 4) long assignment deadlines, 5) distractions from friends inviting them to play, and 6) poor time management skills.

Keywords: academic procrastination, factors influencing academic procrastination

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan intelektual, sikap, serta keterampilan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab akademik yang tinggi, termasuk kemampuan mengelola waktu, menyusun prioritas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi tentu saja akan berhadapan dengan rutinitas kegiatan belajar, mengerjakan tugas-tugas dari dosen, dan lain sebagainya. Adanya banyak tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa inilah, maka diperlukan kemampuan pengaturan waktu yang baik agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan mengatur waktu dengan baik. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi sebagian mahasiswa. Dalam praktiknya, masih

banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan tersebut, salah satunya melalui perilaku prokrastinasi akademik. Djamarah, 2002 (dalam Jannah & Muis, 2014) menemukan bahwa banyak mahasiswa mengeluh karena tidak dapat membagi waktu kuliah dengan baik, kapan harus memulai dan mengerjakan sesuatu. Seperti fenomena yang terjadi dilapangan, mahasiswa menunda mengerjakan tugas kuliah, menunda belajar ketika akan menghadapi ujian dan terkadang malah memilih melakukan hal-hal yang sifatnya lebih menyenangkan dan tidak berhubungan dengan tugasnya, seperti jalan-jalan ke Mall, sibuk *online* di jejaring sosial, nongkrong tanpa batas waktu, dan bermain *game* tanpa batas.

Mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria sebagai bagian dari institusi pendidikan tinggi vokasi diharapkan mampu menunjukkan sikap profesional, termasuk dalam pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas akademik.

Salah satu karakteristik pendidikan vokasi adalah banyaknya tugas praktik mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan perilaku menunda dalam mengerjakan tugas-tugas mata kuliah. Oleh karena itu, penelitian mengenai prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai tingkat prokrastinasi akademik serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta angkatan tahun 2023 dan 2024 yang berjumlah 49 mahasiswa.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner terbuka. Setiap responden diminta untuk menuliskan identitas diri dalam kuesioner tersebut. Maksud penulisan identitas responden adalah agar peneliti dapat melakukan pengecekan dan pendalaman data hasil kuesioner terbuka.

Kuesioner tertutup adalah kuesioner prokrastinasi akademik yang diadaptasi dari kuesioner prokrastinasi akademik Wahyuni (2023). Kuesioner prokrastinasi akademik ini digunakan untuk mengukur seberapa tinggi prokrastinasi akademik mahasiswa program studi Administrasi Perkantoran angkatan 2023 dan 2024.

Kuesioner kemampuan bekerja sama ini memiliki 36 pernyataan yang harus dipilih mahasiswa dengan skala 1 sampai dengan 4 serta dengan variasi pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil data SPSS untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	96.7317	103.901	.388	.896
P2	95.3902	104.944	.463	.895
P3	96.7561	102.489	.531	.894
P4	96.6829	102.322	.387	.897
P5	95.9024	105.040	.219	.901
P7	96.0732	104.420	.373	.896
P8	95.7805	105.676	.291	.898
P9	96.0244	106.174	.280	.898
P10	95.2683	104.351	.424	.896
P11	96.7073	102.612	.631	.893
P12	96.4878	108.406	.105	.900
P13	96.3171	102.722	.590	.893
P14	95.9756	104.374	.399	.896
P15	95.9756	103.824	.520	.894
P16	95.7805	105.976	.395	.896
P17	96.4878	105.006	.345	.897
P18	96.0732	107.070	.191	.899
P19	96.6098	108.044	.081	.902
P20	95.9512	102.998	.626	.893
P21	95.8293	101.795	.675	.892

P22	95.9024	102.540	.677	.892
P23	96.2683	106.651	.285	.897
P24	96.2927	104.662	.468	.895
P25	96.7561	105.739	.405	.896
P26	96.5366	105.605	.247	.899
P27	96.3659	99.938	.610	.892
P28	96.0732	101.020	.678	.891
P29	95.9024	105.440	.443	.896
P30	95.7805	104.426	.502	.895
P31	95.9512	103.848	.376	.896
P32	96.0732	103.170	.541	.894
P33	96.0976	103.490	.463	.895
P34	96.5610	100.152	.656	.891
P35	96.2439	98.839	.600	.892
P36	95.5610	103.852	.518	.894

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari tabel *Item-Total Statistics* di atas statistik uji yaitu nilai r untuk tiap item

tercantum pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Tabel 2. *Corrected Item-Total Correlation*

Pertanyaan	R Tabel	Kesimpulan
Pertanyaan 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11, 13,14,15,16,17,20,21,22,23,24 25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36	0,204	Karena r hasil > r tabel maka H0 tidak ditolak, berarti skor variabel berkorelasi positif dengan skor faktor atau valid .
Pertanyaan 12,18,19	0,204	Karena r hasil < r tabel maka H0 ditolak, berarti skor variabel berkorelasi positif dengan skor faktor atau tidak valid .

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 3 variabel yang tidak valid yaitu butir 12,18,19. Oleh karena itu, butir 12, 18 dan 19 dihapus. Karena semua pertanyaan

telah valid, dilanjutkan dengan Uji Reliabilitas pada semua item pertanyaan yang telah valid.

Tabel 3. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	32

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Berdasarkan dari uji reliabilitas dapat diketahui bahwa Cronbach's alpha = 0,906. H_0 ditolak jika Cronbach's alpha < 0.70. Karena Cronbach's alpha = 0,906 > 0,70 H_0 tidak ditolak, berarti skor variabel berkorelasi positif dengan komposit faktornya atau variabel tersebut dikatakan reliabel. Dengan demikian, ke-33 butir pada data tersebut adalah valid dan reliabel.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Prokrastinasi

Prokrastinasi merupakan serapan kata dari bahasa Inggris *procrastination*. Kata *procrastination* itu sendiri berasal dari bahasa Latin yang merupakan gabungan dua kata, yaitu *Pro* dan *Crastinus*. *Pro* berarti “maju”, ke depan, lebih menyukai. Sedangkan “*Crastinus*” yang berarti “besok” (Klein dalam Mardiani, Zulaihati dan Sumiati, 2022). Jadi prokrastinasi berarti keputusan menunda atau menangguhkan sampai hari berikutnya. Menunda atau menangguhkan, dimaksudkan merupakan menunda kegiatan/pekerjaan yang sebenarnya individu tahu bahwa kegiatan itu penting. Prokrastinasi merupakan perilaku menunda suatu kegiatan/pekerjaan hingga waktu berikutnya, serta menggantinya dengan kegiatan lain.

Prokrastinasi menurut Newton (dalam Wicaksono, 2017), adalah “*the act of replacing high priority actions with tasks of lower priority, or doing something from which one derives enjoyment, and thus putting off important tasks to a later time*”. Waktu penundaan dapat berlangsung singkat, namun juga dapat berlarut larut hingga hingga hitungan hari. Kegiatan pengganti yang dilakukan oleh orang yang melakukan prokrastinasi biasanya merupakan kegiatan kegiatan yang lebih menyenangkan. Ferrari, Johnson, dan McCown (dalam Wicaksono, 2017) mendefinisikan prokrastinasi sebagai kecenderungan kronis individu untuk menunda memulai atau menyelesaikan suatu tugas yang seharusnya dapat dikerjakan. Penundaan ini dilakukan secara

sadar dan berulang, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja dan hasil yang dicapai. Prokrastinasi adalah perilaku penundaan secara sengaja yang dilakukan berulang-ulang, dan mengisinya dengan aktivitas lain yang tidak begitu penting, namun dianggap lebih menyenangkan.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik menurut Ghufroon & Risnawati (dalam Wicaksono, 2017) adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Sedangkan menurut Husetiya (dalam Savira & Suharsono, 2013) prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik. Lebih lanjut McCloskey (dalam Ardina & Wulan, 2016), mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan sebuah kecenderungan untuk menunda kegiatan dan perilaku yang terkait dengan pendidikan.

Prokrastinasi akademik dapat dikatakan sebagai sebuah kecenderungan untuk sengaja dan berulang ulang menunda tugas kegiatan yang berhubungan dengan bidang akademik. Prokrastinator (individu yang melakukan prokrastinasi) ini memiliki kesulitan dalam melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan mempersiapkan diri berlebihan, maupun gagal menyelesaikan tugas akademik sesuai batas waktu.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas akademik secara sengaja meskipun individu menyadari bahwa penundaan tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Perilaku ini tidak hanya berkaitan dengan keterlambatan dalam mengerjakan tugas, tetapi juga mencerminkan adanya masalah dalam pengelolaan waktu, motivasi, serta

pengendalian diri mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, prokrastinasi akademik sering muncul ketika mahasiswa menghadapi tuntutan akademik yang kompleks dan memerlukan kemandirian dalam belajar (Ardina & Wulan, 2016).

3. Bentuk-bentuk Prokrastinasi Akademik

Solomon dan Rothblum (dalam Wicaksono, 2017) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik secara khusus berkaitan dengan penundaan tugas-tugas perkuliahan, seperti belajar menghadapi ujian, mengerjakan tugas tertulis, serta menyelesaikan laporan atau karya ilmiah. Bentuk-bentuk prokrastinasi akademik dapat berupa mengabaikan tugas yang diberikan dosen, meremehkan atau menganggap tugas tersebut terlalu mudah untuk dikerjakan, menggunakan waktu yang lama menjelajah internet yang tidak ada kaitan dengan tugas akademik/kuliah, mengganti aktivitas tugas utama dengan aktivitas/kegiatan lain yang sebenarnya kurang begitu penting, dan sebagainya.

Penundaan tugas mengarang ini meliputi kewajiban melaksanakan tugas

tugas menulis misalnya membuat makalah, laporan, atau tugas mengarang lainnya. Penundaan belajar dalam menghadapi ujian, misalnya ujian tengah semester, akhir semester atau ulangan mingguan. Penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan. Penundaan kerja tugas catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mendaftar sebagai peserta praktikum, dan sebagainya. Penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan, pertemuan lainnya. Secara keseluruhan adanya penundaan kinerja akademik yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan bentuk perilaku disfungsional dalam proses belajar mahasiswa.

Pengambilan data lapangan mendapatkan 49 subjek penelitian dengan 8 orang yang tidak mengembalikan kuesioner penelitian.

Tabel 4. Uji Normalitas

<pre>> shapiro.test(data\$Prokrastinasi)</pre>
Shapiro-Wilk normality test
data: data\$Prokrastinasi
W = 0.98481, p-value =
0.8496

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2025

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data penelitian. Subjek penelitian adalah sebanyak 41 orang. H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \alpha$. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai $P\text{-value}$ sebesar 0.8496 dan dengan melihat daerah kritik $p\text{-value} > \alpha$, H_0 tidak ditolak. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Data hasil kuesioner kemampuan bekerjasama dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Rumus penghitungan yaitu: tinggi ($X > \text{Mean} + \text{SD}$), sedang ($\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$) dan rendah ($X < \text{Mean} - \text{SD}$). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor prokrastinasi, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 101,5 dan simpangan baku (standard

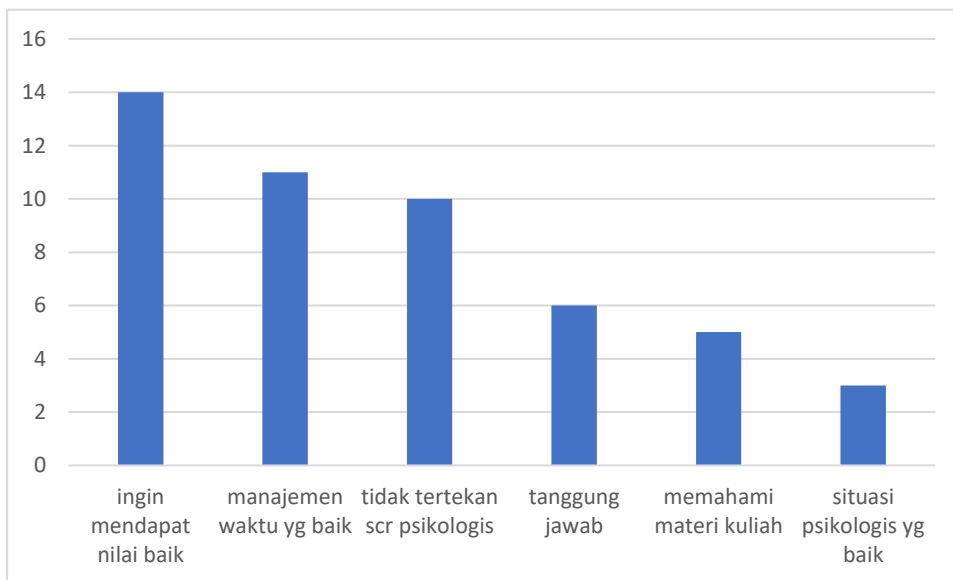
deviation) sebesar 11,2. Oleh karena itu yang termasuk dalam kategori baik adalah apabila $x > 101,5 + 11,2$ atau $x > 112,7$; kategori sedang adalah apabila dalam kelompok $101,5 - 11,2 \leq x \leq 101,5 + 11,2$ atau $90,5 \leq x \leq 112,7$; dan kategori kurang adalah apabila $x < 101,5 - 11,2$ atau $x < 90,5$

Berdasar kategori tersebut dapat diketahui bahwa responden penelitian yang termasuk kategori baik atau perilaku prokrastinasi akademik rendah sebanyak 6 responden atau 14,6 %. Responden yang termasuk dalam kategori perilaku prokrastinasi akademik sedang sebanyak 28 responden atau 68,3 %. Responden yang termasuk dalam kategori kurang baik

atau perilaku prokrastinasi akademik cenderung tinggi sebanyak 7 responden atau 17,1 %. Berdasar hasil pengolahan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden atau sebanyak 68,3 % responden memiliki kecenderungan prokrastinasi akademik sedang.

Berdasarkan kuesioner terbuka dapat diketahui jawaban responden berkaitan dengan alasan tidak menunda mengerjakan tugas mata kuliah dan alasan menunda melakukan mengerjakan tugas mata kuliah. Tabel 5. menunjukkan jawaban responden berkaitan dengan alasan mahasiswa untuk tidak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas kuliah.

Diagram 1. Alasan Mahasiswa tidak Menunda Mengerjakan Tugas Kuliah



Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Berdasar dari Diagram 1 tersebut dapat diketahui bahwa ada beberapa alasan yang menyebabkan mahasiswa tidak menunda mengerjakan tugas kuliah. Alasan responden untuk tidak menunda melakukan pekerjaan mata kuliah dengan minimal 2 jawaban yang sama, antara lain : 1) motivasi berprestasi yaitu keinginan mendapatkan nilai mata kuliah yang baik (14 jawaban responden), 2) kemampuan mahasiswa dalam mengelola manajemen waktu (11 jawaban responden) 3)

mahasiswa memiliki tujuan agar tidak tertekan secara psikologis apabila tugas mata kuliah belum dikerjakan (10 jawaban responden) 4) kesadaran tanggung jawab sebagai mahasiswa (6 jawaban responden), 5) mahasiswa memahami materi kuliah yang ditugaskan dosen (5 jawaban responden), dan 6) mahasiswa dalam situasi psikologis yang baik dalam mengerjakan tugas (3 jawaban responden). Jawaban lain yang hanya dijawab oleh 1 responden

antara lain karena ada dukungan dari orang tua.

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”adanya target akademik seperti ingin mendapat nilai yang baik”
(responden 2)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya kemampuan mahasiswa mengelola manajemen waktu sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”manajemen waktu yang baik, bisa memprioritaskan tugas mana yang harus dikerjakan dulu.”
(responden 30)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya alasan tidak mau mengalami tekanan psikologis jika tugas mata kuliah belum dikerjakan sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”faktor utama yang membuat saya rajin mengerjakan tugas yaitu karena saya tidak mau tugas-tugas saya menumpuk dan membuat saya stress dengan banyaknya tugas yang didapat”
(responden 41)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya kesadaran

tanggung jawab sebagai mahasiswa sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”faktor yang menyebabkan saya rajin mengerjakan tugas adalah rasa tanggung jawab terhadap kewajiban mahasiswa”
(responden 17)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa mahasiswa memahami materi kuliah yang ditugaskan dosen sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

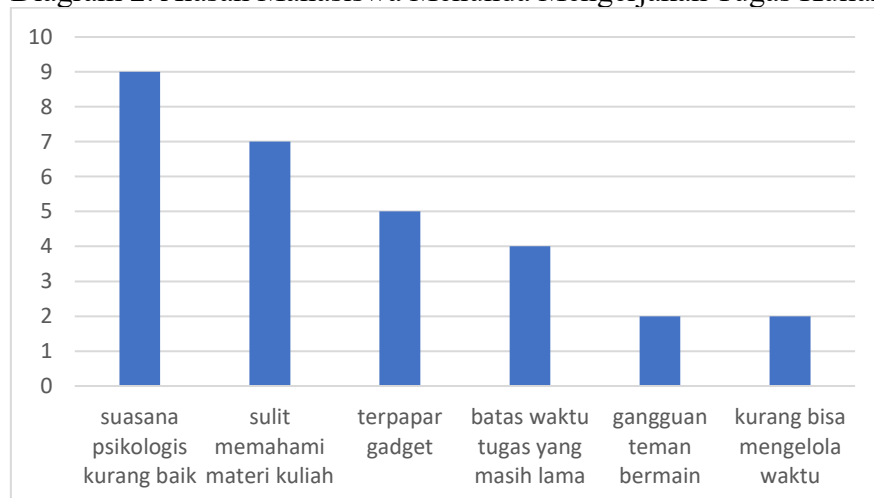
”alasan saya tidak menunda pekerjaan adalah ketika saya benar-benar memahami materi dari mata kuliah tersebut.”
(responden 4)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa mahasiswa dalam situasi psikologis yang baik sebagai alasan tidak menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”faktor penyebab saya rajin dipengaruhi oleh good mood, jadi saya excited untuk mengerjakan tugas”
(responden 13)

Selanjutnya, berdasarkan kuesioner terbuka dapat diketahui jawaban responden berkaitan dengan alasan mahasiswa menunda melakukan mengerjakan tugas mata kuliah.

Diagram 2. Alasan Mahasiswa Menunda Mengerjakan Tugas Kuliah



Sumber : hasil pengolahan data, 2025

Berdasar Diagram 2 tersebut dapat diketahui alasan responden untuk memilih melakukan menunda pekerjaan mata kuliah dengan minimal 2 jawaban yang sama, antara lain: 1) suasana psikologis yang sedang kurang baik (9 jawaban responden), 2) mahasiswa kesulitan memahami materi mata kuliah yang ditugaskan (7 jawaban responden), 3) terpapar gadget yaitu berselancar internet seperti menonton tik tok, dan lainnya (5 jawaban responden), 4) batas waktu tugas yang masih lama (4 jawaban responden), 5) gangguan teman yang mengajak bermain (2 jawaban responden), dan 6) kurang mampu mengelola waktu (2 jawaban responden). Jawaban lain yang hanya dijawab oleh 1 responden antara lain karena mengalami kendala kerusakan laptop.

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa alasan suasana psikologis yang sedang kurang baik sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut:

”saya menunda pekerjaan karena merasa lelah kurang mood”
(responden 28)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa adanya alasan mahasiswa kesulitan memahami materi mata kuliah yang ditugaskan sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”ketika ada mata kuliah yang kurang dipahami sehingga menunda tugas yang diberikan”
(responden 12)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa alasan terpapar gadget yaitu berselancar internet sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”keasyikan scroll handphone”
(responden 38)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa alasan gangguan teman yang mengajak bermain sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut :

”gangguan teman-teman yang mengajak nongkrong”
(responden 19)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa alasan batas waktu tugas yang masih lama sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut:

”faktor menunda mengerjakan tugas kampus adalah merasa bahwa masih banyak waktu sebelum hari pengumpulannya.”
(responden 22)

Contoh jawaban responden yang menyatakan bahwa alasan kurang mampu mengelola waktu sebagai alasan menunda pekerjaan tugas mata kuliah sebagai berikut:

”faktor menunda pekerjaan adalah tidak bisa membagi waktu dengan baik”
(responden 24)

Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesesuaian dengan sebagian hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Muis (2014) yang melakukan penelitian mengenai prokrastinasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik yaitu: kemalasan dalam mengerjakan tugas, memiliki semangat mengerjakan tugas pada menit-menit terakhir, tidak berani menemui dosen, pengaruh teman dan khawatir mendapat nilai kurang baik.

Hasil penelitian lain yang juga menunjukkan kesesuaian diketahui dari hasil penelitian Setiawati dan Nurjanah (2024). Berdasar dari hasil penelitian Setiawati dan Nurjanah (2024) dapat diketahui bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik antara lain dari dalam diri siswa yaitu suasana hati yang kurang baik dan rasa malas. Penyebab lain adalah ketidakpahaman siswa terhadap materi pelajaran. Faktor selanjutnya adalah karakteristik tugas. Tugas yang mudah akan dikerjakan terlebih dahulu dari pada tugas yang sulit. Petunjuk pengerjaan tugas yang

kurang jelas dan batas waktu pengerjaan tugas yang panjang juga menjadi penyebab penundaan pekerjaan.

Berdasar dari hasil penelitian di atas dan hasil penelitian pendukung maka dapat diketahui ada dua faktor utama penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan dari luar diri mahasiswa. Berdasar hal tersebut untuk mengantisipasi perilaku prokrastinasi akademik maka mahasiswa perlu kembali menyadari pada tujuan utama menjalani perkuliahan yaitu agar memiliki masa depan yang baik.

Mahasiswa perlu selalu menumbuhkan motivasi berprestasi terutama kemauan untuk selalu menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Mahasiswa juga perlu menyadari dampak tidak baik menunda pekerjaan dan berusaha menghindari penyebab penundaan pekerjaan seperti penggunaan gadget secara berlebihan. Mahasiswa sebaiknya juga berusaha mencari strategi penyelesaian tugas apabila dihadapkan pada pengerjaan beberapa tugas yang bersamaan.

Berkaitan dengan faktor luar diri mahasiswa, faktor yang paling utama adalah peran dosen atau staff pengajar. Dosen atau staff pengajar perlu memberi pembelajaran kepada mahasiswa dengan metode pembelajaran yang menarik dan bisa memberi penjelasan materi kuliah secara jelas dan bisa dipahami mahasiswa. Selain itu pada saat memberi tugas, dosen atau staff pengajar perlu memberi arahan yang jelas berkaitan dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan dosen atau staff pengajar. Dosen atau staff pengajar juga perlu secara tegas dalam menentukan batas waktu penyelesaian tugas yang diberikan.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa alasan responden untuk tidak menunda mengerjakan tugas mata kuliah antara lain : 1) motivasi berprestasi yaitu keinginan mendapatkan nilai mata kuliah

yang baik, 2) mahasiswa memahami materi kuliah yang ditugaskan dosen, 3) mahasiswa dalam situasi psikologis yang baik dalam mengerjakan tugas, 4) kesadaran tanggung jawab sebagai mahasiswa 5) kemampuan mahasiswa dalam mengelola manajemen waktu dan 6) mahasiswa memiliki tujuan agar tidak tertekan secara psikologis apabila tugas mata kuliah belum dikerjakan.

Alasan responden untuk memilih melakukan menunda mengerjakan tugas mata kuliah antara lain: 1) mahasiswa kesulitan memahami materi mata kuliah yang ditugaskan, 2) terpapar gadget yaitu berselancar internet seperti menonton tik tok 3) gangguan teman yang mengajak bermain, 4) batas waktu tugas yang masih lama 5) suasana psikologis yang sedang kurang baik dan 6) kurang mampu mengelola waktu.

Berdasar dari hasil penelitian di atas dan hasil penelitian pendukung maka dapat diketahui ada dua faktor utama penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa yaitu yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan dari luar diri mahasiswa. Dari dalam diri mahasiswa, mahasiswa perlu kembali menyadari pada tujuan utama mahasiswa yaitu agar memiliki masa depan yang baik. Mahasiswa perlu selalu menumbuhkan motivasi berprestasi terutama kemauan untuk selalu menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu. Faktor dari luar diri mahasiswa utama adalah peran dosen atau staff pengajar. Dosen atau staff pengajar perlu memberi pembelajaran kepada mahasiswa dengan jelas dan bisa dipahami mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan perintah pengerjaan tugas yang jelas serta penentuan batas waktu pengerjaan tugas yang jelas.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk menganalisis lebih mendalam lagi berkaitan dengan faktor penyebab prokrastinasi akademik mahasiswa. Selain itu perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan strategi terbaik yang bisa dilakukan mahasiswa dalam menghadapi prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardina, P. & Wulan, D. K. 2016. *Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswa*. Jurnal PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Vol. 30. No 2.
- Jannah, M. & Muis, T. 2014. *Prokrastinasi Akademik (Perilaku Penundaan Akademik) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Jurnal BK UNESA. vol 04. no 03. hal 1-8
- Mardiani, I., Zulaihati, S. & Sumiati, A. 2022. *Hubungan antara Locus Of Control dan Perfeksionisme dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha. vol 13., no 3., hal 1-9
- Savira, Fitria & Suharsono, Yudi. 2013. *Self-Regulated Learning (S-RL) dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. ISSN: 2301-8267 Vol. 01, No.01.
- Setiawati, R. & Nurjanah, A. 2024. *Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa*, Journal of Counseling and Education, Volume 5 Nomor 1 Pages 35 – 46.
- Wahyuni, N., P., I. 2023. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal*. Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha
- Wicaksono, L. 2017. *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pembelajaran Prospektif Volume 2 Nomor 2, Agustus 2017. Hal 67-73

BIODATA PENULIS

1. **Rina Astuti**, lahir di Kulon Progo tanggal 3 Oktober 2004. Tahun 2025 menyelesaikan pendidikan DIII Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta.
2. **Dwiatmodjo Budi Setyarto**, lahir di Jakarta tanggal 22 Januari 1974. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Ilmu Administrasi, Prodi S1 Administarsi Negara, Universitas Diponegoro Semarang. Tahun 2012 menyelesaikan S2 Manajemen dan Kebijakan Publik/Master of Public Administration di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2006 mulai mengajar di ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta sebagai dosen DPK LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta. Matakuliah yang diampu: Tata Persuratan Dinas, Manajemen Arsip Inaktif dan Statis, MSDM, dan Metodologi Penelitian.
3. **Paulus Tri Anung Sutanto**, lahir di Yogyakarta tanggal 15 Juni 1976. Tahun 2001 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan S2/Master of Art Psikologi di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Pengembangan Diri, Manajemen Kearsipan, Teknologi Perkantoran, Aplikasi Komputer Pengolah Kata. Jabatan Fungsional: Lektor.
4. **Sr. M. Innoceline OSF**, lahir di Flores- Maumere, 29 September 1972. Tahun 2003 menyelesaikan studi D2 PGSD Soegiopranata di Bawen, Tahun 2014 menyelesaikan pendidikan S1 PGSD di Universitas Terbuka di Kupang, Tahun 2003 sampai tahun 2025 menjadi guru dan kepala sekolah di Taman Kanak- Kanak dan Sekolah Dasar Marsudirini. Tahun 2025 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen di Universitas Sanata Dharma. Tahun 2025 sampai sekarang bekerja di ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta sebagai Wakil Direktur 2 bagian umum dan perencanaan.
5. **Seicilia Eka Wulandari**, menyelesaikan pendidikan DIII Program Studi Administrasi Perkantoran ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta pada Tahun 2025.
6. **Subiyantoro**, lahir di Sleman, 7 September 1969. Tahun 1993 menyelesaikan S1 Administrasi Negara, Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta Menyelesaikan S2 Program Studi Administrasi Negara Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Sejak Oktober 1995 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Dasar Dasar Bisnis, MSDM, Tata Persuratan Dinas dan Tata Persuratan Bisnis. Jabatan akademik: Lektor
7. **Yulius Pribadi**, lahir di Sleman tanggal 5 Juli 1973. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIPOL Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S2 pada Program Studi Manajemen Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sejak Tahun 2002 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu : Government

Relations, Manajemen Kritis, Aplikasi komputer Kehumasan, Desain Grafis, Fotografi, Strategi Komunikasi Pemasaran, Retorika.

8. **Mateus Susanto**, lahir di Yogyakarta 21 September 1966. Tahun 1991 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Administrasi Negara Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Tahun 2000 menyelesaikan pendidikan S2 Program Studi Ketahanan Nasional Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Teknologi Perkantoran, Manajemen Kearsipan, Kewirausahaan dan Pancasila. Jabatan fungsional: Asisten Ahli

**PETUNJUK BAGI PENULIS
JURNAL ILMU SOSIAL CARITAS PRO SERVIAM**

1. Naskah merupakan suatu kajian masalah bidang Ilmu Ekonomi, Sosial dan Humaniora baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran yang belum pernah dipublikasikan. Naskah ditulis berdasarkan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Naskah diketik dengan huruf Times News Roman, ukuran 12, spasi ganda, dicetak di atas kertas HVS ukuran kwarto sebanyak 10-30 halaman.
2. Judul tidak lebih 12 kata, ditulis dengan huruf kapital 14, spasi tengah
3. Nama penulis dicantumkan tanpa gelar
4. Abstrak ditulis dalam satu paragraph, maksimum 200 kata, dengan ketikan spasi 1 dan dicetak miring. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris bagi naskah Bahasa Indonesia dan ditulis dalam Bahasa Indonesia bagi naskah Bahasa Inggris. Abstrak disertai kata-kata kunci (*key words*)
5. Sistematika naskah hasil penelitian:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Metode Penelitian
 - e. Hasil dan Pembahasan
 - f. Kesimpulan dan Saran
 - g. Daftar Pustaka
6. Sistematika naskah hasil Pemikiran:
 - a. Judul
 - b. Abstrak
 - c. Pendahuluan
 - d. Pembahasan
 - e. Penutup atau Kesimpulan
 - f. Daftar Pustaka
7. Ketentuan Penulisan Daftar Pustaka
 - a. Penulis diurutkan berdasarkan alfabetis, nama akhir/ keluarga sebagai urutan pertama atau nama institusi yang bertanggung jawab atas tulisan. Nama penulis diakhiri tanda titik (.)
 - b. Tuliskan tahun terbit karya pustaka dan diakhiri tanda titik (.)
 - c. Tuliskan judul karya pustaka dari seorang penulis lebih dari satu, penulisan diurutkan secara kronologis waktu penerbitan
 - d. Penulisan referensi dari internet terdiri: judul, penulis, alamat website dan keterangan akses/ *down load*
8. Gambar, grafik, dan tabel disajikan dengan diberi nomor urut dan sumber

9. Biodata ditulis dalam bentuk narasi memuat nama lengkap, tanggal dan tempat lahir, keterangan selesai pendidikan S1/S2/S3, pekerjaan, alamat e mail, bidang kerja/ bidang ajar dan karya ilmiah yang pernah ditulis \
10. Naskah yang dikirim dapat:
 - a. Diterima tanpa perbaikan
 - b. Diterima dengan perbaikan dari redaksi
 - c. Diperbaiki oleh penulis dan dipertimbangkan dalam rapat dewan redaksi
 - d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat